

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu adalah laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya terutama dalam hal pengambilan keputusan (Sofia dan Jusia, 2013). Selain itu ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan cara strategis dalam memperoleh keunggulan kompetitif demi menunjang keberhasilan perusahaan sehingga masyarakat dalam hal ini pihak eksternal akan percaya terhadap laporan yang disajikan oleh pihak perusahaan.

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Suci, 2015). Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dituangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menerangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Selain Undang-Undang No. 8 Tahun 1995,

peraturan Bapepam No. X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam peraturan Bapepam No. X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan yang dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam No. X.K.2 maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Menurut peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM, perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pada tahun 2014, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 49 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan 2013. Salah satunya merupakan perusahaan yang termasuk dalam sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yaitu perusahaan Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW). Akibat mangkir dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten tersebut. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan 2013 harus sudah disampaikan paling lambat tanggal 31 Maret 2014. Bila, emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas

akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Bila pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih bandel, maka bursa akan kenakan peringatan tertulis III dan juga denda sebesar Rp 150 juta. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten termasuk perusahaan Grahamas Citrawisata Tbk yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2013. Sanksi tersebut yakni dengan memberhentikan perdagangan saham (suspensi) para emiten (investasi.kontan.co.id, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan di analisis yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan teori signal, menurut Jogiyanto (2013), teori signal merupakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan signal baik (*goodnews*) bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini merupakan signal buruk (*badnews*) bagi para investor. Suwardjono (2011:170) menyatakan bahwa ketepatwaktuan (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Namun dalam penelitian terdahulu, faktor-

faktor tersebut masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk menilai ukuran perusahaan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Ukuran perusahaan dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar biasanya lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan, alasannya perusahaan besar biasanya memiliki staff akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih sehingga mudah dalam memproses laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofia dan Jusia (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2015), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sofyan (2013:306) menyatakan bahwa rasio *leverage* menggambarkan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam hal ini digambarkan oleh modal (*equity*). Salah satu faktor yang menghambat ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah apabila hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding aset ataupun modal yang dimiliki perusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan harus memproses laporan keuangan lebih lama agar menghasilkan informasi yang baik bagi para pemangku kepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, Azhari, dan Andrieta (2016) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Namun dalam penelitian Hoang, Dang, dan Nguyen (2018) berbeda, *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Hal ini berbanding terbalik dengan *leverage*, dimana adanya laba akan membuat laporan keuangan semakin baik sehingga pihak perusahaan akan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan tersebut. Karena profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gede Ari dan I Wayan (2015). Sedangkan dalam penelitian Sarwono dan Elma (2015) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Institusional disini merupakan kepemilikan oleh pihak luar karena kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Pemilik dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam menekan manajemen perusahaan untuk dapat menyajikan informasi dengan tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambilnya. Uraian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci (2015) yakni kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarwono dan Elma (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena ketepatan waktu pelaporan keuangan juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui dan menentukan

kualitas informasi keuangan suatu perusahaan, kemudian untuk pemilihan perusahaan pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata masih jarang digunakan dan mengacu pada fenomena yang ada. Selain itu juga karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perusahaan jasa sub sektor hotel,

restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana pembelajaran metode penelitian yang didukung dengan kondisi fakta dan teori-teori yang telah dipelajari terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mempunyai pemahaman tentang bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu menjadi referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab dan pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan latar belakang masalah, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian apa yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diawali dengan gambaran umum obyek penelitian yang berisi karakteristik populasi/sampel. Uraian selanjutnya adalah analisis hasil pengolahan dan pengujian hipotesis yang akan diakhiri dengan pembahasan atau diskusi dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diawali dengan kesimpulan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dengan saran-saran yang berisikan penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya.

